

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Pendekatan

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (selanjutnya ditulis PTK) atau dalam literature bahasa Inggris disebut *classroom action research* (CAR), penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa meningkat. Menurut Jhon Eliot (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:7) bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya.

Mukhlis, Abdul dan Nur Mohamad (<http://baskoro1.blogspot.com>) mendefinisikan pengertian tindakan kelas sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat sistematis dan siklistis. Selanjutnya menurut Aqib, Z (2006:13) menyatakan bahwa PTK yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya (sekolah) tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran. Selain itu, menurut Hardjodipuro (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:7)

menjelaskan bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Selain itu, menurut Mills (Wardhani. I dan Kuswaya. W, 2008:1.4) menyatakan bahwa PTK sebagai *systemic inquiry* yang dilakukan oleh guru, kepala sekolah, atau konselor sekolah untuk mengumpulkan informasi tentang praktik yang dilakukannya. Informasi ini digunakan untuk meningkatkan persepsi serta mengembangkan praktik merefleksi diri yang berdampak positif dalam berbagai praktik persekolahan, termasuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pengertian menurut para ahli di atas, maka PTK merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada situasi pembelajaran di dalam kelas dan memiliki tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Prayitno, BA (<http://baskoro1.blogspot.com>) bahwa PTK sebagai sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang (bersiklus) dan bersifat reflektif mandiri, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan-perbaikan terhadap sistem, cara kerja, proses, isi, kompetensi, atau situasi.

PTK merupakan kegiatan yang mendorong guru untuk berani bertindak dan berpikir kritis dalam mengembangkan teori dan rasional

bagi guru tersebut yang melaksanakan PTK. Selain itu, melalui PTK guru diberi tanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

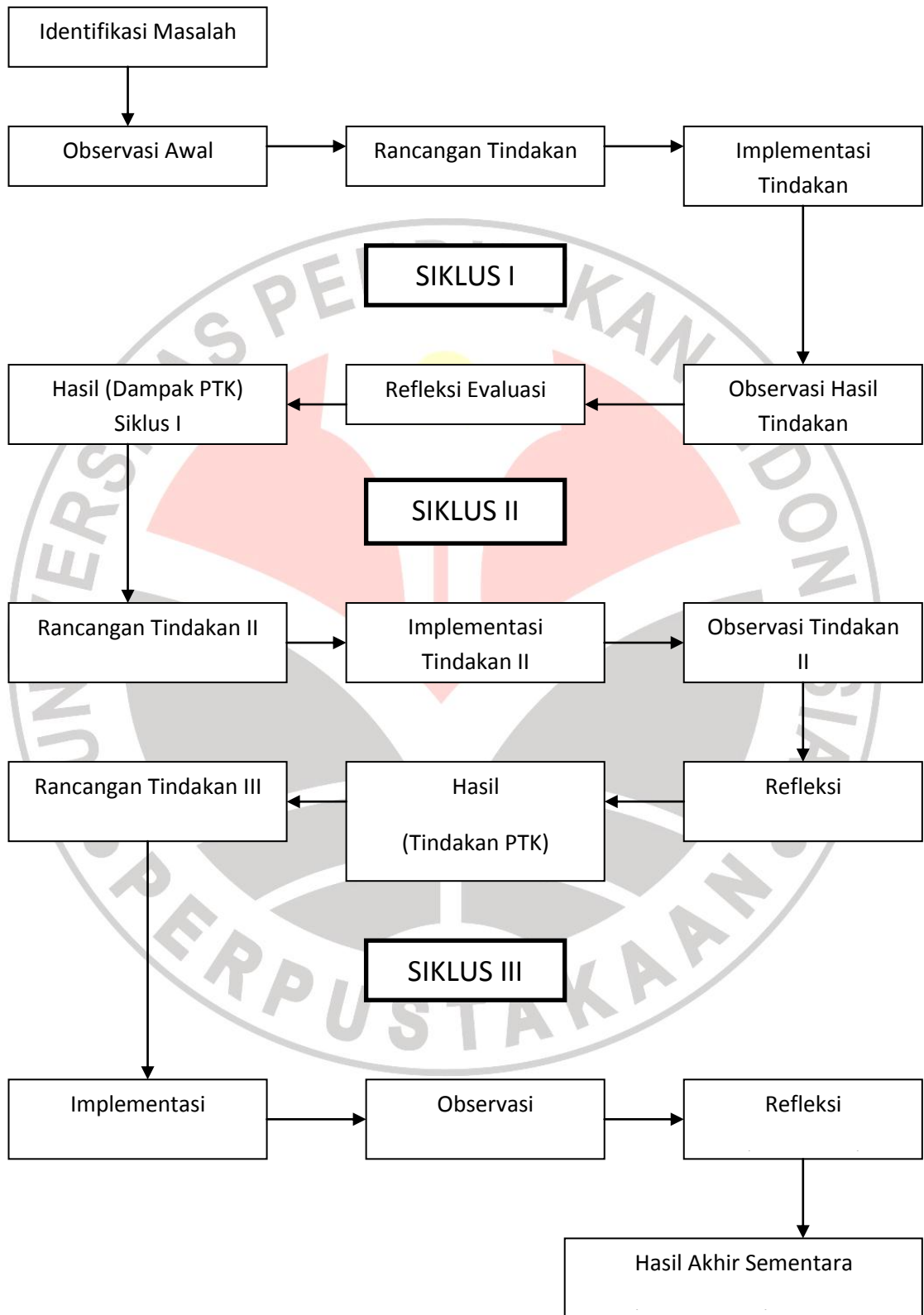
2. Desain Penelitian

Model PTK yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Tagart. Konsep inti PTK yang dikenalkan oleh Kemmis dan MC Tagart (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:16) ialah bahwa dalam satu siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), aksi atau tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Keempat komponen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut, yaitu:

- a. Rencana yaitu berisi mengenai tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau perubahan dan sikap sebagai solusi.
- b. Tindakan yaitu apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
- c. Observasi yaitu kegiatan mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- d. Refleksi merupakan pengkajian atau pertimbangan atas hasil atau dampak yang muncul dari pembelajaran dilihat dari berbagai kriteria.

Gambar 2.6 Model PTK yang dikembangkan



B. Prosedur dan Langkah Penelitian

1. Merumuskan model pembelajaran yang sesuai serta mengelola kelas dengan baik. Dalam hal ini model yang akan dilaksanakan yaitu model pembelajaran inkuiri.
2. Memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
3. Merancang dan menyusun kegiatan secara menyeluruh yang berupa siklus tindakan kelas.
4. Menelaah segala kendala yang kemungkinan akan terjadi serta beberapa alternatif pemecahannya.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan proses penelitian disesuaikan dengan rencana yang telah dibuat sebelumnya. Pelaksanaan penelitian terdiri dari proses pembelajaran, evaluasi, dan refleksi pada setiap siklus. Penelitian terdiri dari tiga siklus dengan setiap siklus dilaksanakan dalam tiga tindakan serta setiap akhir tindakan dilaksanakan evaluasi. Adapun penjabaran rencana setiap siklus yaitu:

a. Siklus I (Senin, 01 April 2013)

1) Tahap Perencanaan

Kegiatan perencanaan ini diawali dengan merencanakan ide penelitian kemudian ditindak lanjuti dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Data awal diperoleh dari hasil evaluasi mata pelajaran IPA yang sudah terdokumentasikan dalam daftar nilai

siswa dan hasil pengamatan langsung dalam setiap pembelajaran IPA. Hal ini membantu peneliti dalam menentukan kelemahan dan hambatan siswa dalam belajar IPA yang selanjutnya difokuskan pada pembelajaran IPA yang dijadikan bahan bagi peneliti kemudian disusun silabus yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dirumuskan. Dengan alat pengumpul data yang telah disusun, tim observasi mencermati jalannya pembelajaran berlangsung secara wajar. Bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan meningkatkan aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. Guru melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri.

3) Tahap Observasi dan Analisis

Guru dibantu oleh teman sejawat melaksanakan observasi atau pengamatan proses pembelajaran IPA yang dilakukan oleh guru (peneliti). Sasaran pengamatan yang diutamakan adalah kemampuan guru dalam mengelola kelas serta aktifitas siswa di kelas dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan.

4) Tahap Refleksi

Hasil penemuan pada kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Guru dengan observer mengamati hasil pengamatan selama proses pembelajaran dan instrument penelitian, guru dapat menarik kesimpulan pada saat pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri dan bagaimana hasil belajar siswa, sehingga guru dapat menentukan perbaikan pembelajaran sebagai bahan untuk menyusun tindakan pada siklus kedua.

b. Siklus II (Senin, 15 April 2013)

1) Tahap Perencanaan

Setelah diperoleh gambaran keadaan awal tentang proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri, guru menyusun rencana tindakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri. Guru merancang pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah yang sesuai dengan model pembelajaran tersebut.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap tindakan siklus II akan dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri, siswa dikelompokkan oleh guru secara heterogenitas dalam proses pembelajaran IPA.

3) Tahap Observasi dan Analisis

Guru dan observer memperhatikan pembelajaran pada beberapa aspek yaitu intelektual siswa yang menyangkut kemampuan berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersikap objektif, jujur dan terbuka.

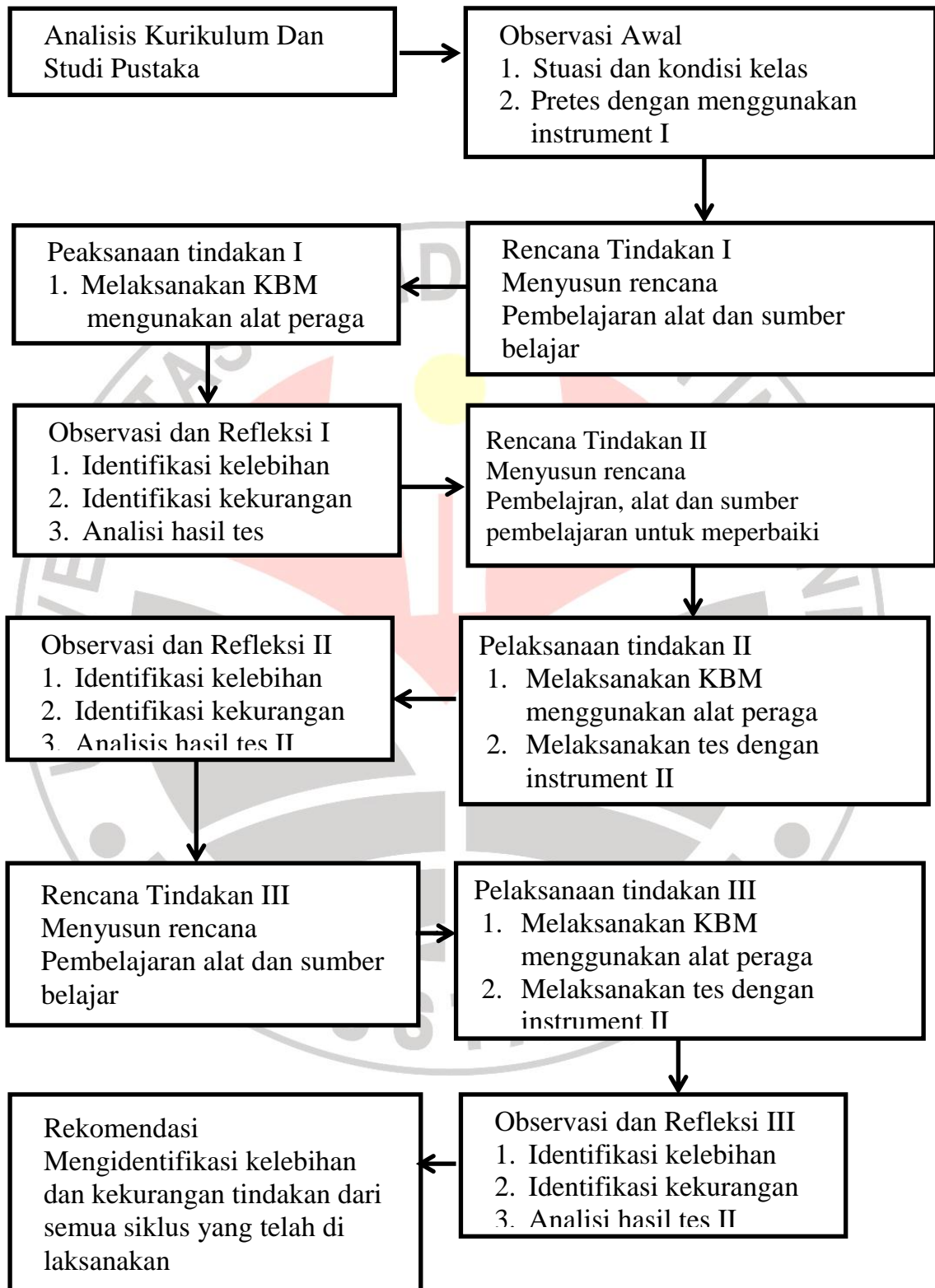
4) Refleksi

Pada tahap ini, dilakukan pengamatan hasil tindakan yang dilaksanakan, apabila masih terdapat kekurangan dalam pembelajaran maka harus dilaksanakan siklus berikutnya.

3. Pelaporan

Setelah melakukan refleksi 1 ditemukan beberapa kekurangan atau kelebihan, maka pada siklus II dilakukan tindakan/ pelaksanaan yang harus diperbaiki kembali atau harus ditingkatkan kembali. Apabila pada siklus II masih terdapat kekurangan maka kelemahan atau kekurangan itu harus diperbaiki pada siklus III yaitu pada hari Senin tanggal 22 April 2013. Pada siklus III ini semua kendala atau hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran IPA pada siklus I dan siklus II harus diperbaiki.

Gambar 2.7 Skema Alur Penelitian



C. Subjek Penelitian

Penulis melakukan penelitian tindakan kelas ini di kelas IV SDN Bojong Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur, dengan jumlah siswa yang menjadi subyek penelitian adalah 35 orang, terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 20 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan lokasi penelitian di SDN Bojong karena penulis/peneliti merasa perlu melakukan penelitian tersebut karena prestasi nilai IPA di sekolah tersebut masih di bawah KKM. Sehingga peneliti berkewajiban untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Sekolah Dasar Negeri (SDN) Bojong adalah salah satu Sekolah Dasar di Kecamatan Karangtengah Kabupaten Cianjur. Terletak di Jalan Raya Bandung. Sekolah ini lokasinya sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya Bandung sehingga terjangkau dengan kendaraan. Bangunan sekolah terdiri dari 12 ruangan kelas sehingga dalam proses kegiatan belajar mengajar tidak kekurangan ruangan. Adapun ruangan lainnya adalah : 1 ruangan Kepala Sekolah, 1 ruangan guru, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan kesenian, 1 ruangan UKS, 1 ruangan mushola, 2 WC siswa yang berada dibelakang gedung, dan 2 WC guru yang berada didalam ruangan guru. Memiliki halaman yang cukup luas, bersih, dan hijau yang ditumbuhi berbagai jenis bunga dan tanaman.

2. Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

NO	KEGIATAN	Waktu															
		Maret				April				Mei				Juni			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Bimbingan Proposal																
3	Siklus 1																
4	Bimbingan Hasil siklus 1																
5	Siklus 2																
6	Bimbingan siklus 2																
7	Siklus 3																
8	Bimbingan siklus 3																
9	Penyusunan Laporan Penelitian																
10	Bimbingan akhir																
11	Ujian																

E. Instrument Penelitian

Instrument penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapat data yang akurat diperlukan instrumen yang baik, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

1. Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan salah satu instrument yang umum dipakai dalam penelitian tindakan kelas untuk mengumpulkan data.

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan- pencatatan terhadap keadaan perilaku objek sasaran (Abdurrahmat Fathoni, 2005 : 104).

Observasi dilakukan dengan melibatkan observer dan menggunakan lembar observasi setiap penemuan. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan proses pembelajaran seperti kekurangan yang terjadi ketika guru melakukan proses pembelajaran dikelas dan kendala- kendala yang dihadapi untuk dijadikan patokan dalam melakukan perbaikan untuk siklus berikutnya agar pembelajaran dapat diadopsi dengan baik oleh siswa.

2. Lembar Wawancara

Wawancara dilakukan melalui pertanyaan- pertanyaan verbal. Denzin (dalam Wiriaatmadja, 2005 : 117), mendefinisikan bahwa wawancara diajukan secara verbal kepada orang- orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan hal- hal yang

dipandang perlu. Dengan demikian lembar wawancara dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan agar wawancara berlangsung efektif, adalah :

- a. Bersikap sebagai pewawancara yang simpatik, perhatian dan pendengar yang baik.
- b. Bersikap netral.
- c. Bersikap tenang, tidak terburu- buru serta tidak ragu- ragu.
- d. Meyakinkan siswa bahwa pendapatnya penting.
- e. Memperhatikan bahasa yang digunakan, jika perlu ulangi pertanyaan apabila siswa menjawab terlalu umum atau kabur sifatnya supaya lebih jelas.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan salah satu alat pengumpulan data yang dipergunakan untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi (Suhardjono, 2006 : 78). Dengan begitu catatan lapangan bermanfaat untuk merekam hal- hal atau kejadian- kejadian penting yang tidak terekam pada lembar observasi selama pelaksanaan tindakan atau bahan- bahan lain yang dapat dipakai sebagai bahan untuk analisis dan refleksi.

4. Lembar Kerja Siswa

Alat evaluasi yang dipergunakan dalam siklus I sampai III dalam setiap tindakannya, berupa LKS baik kelompok maupun individu. LKS kelompok diberikan ketika proses pembelajaran berlangsung, untuk memberi arahan agar siswa dapat menemukan konsep sendiri dan LKS individu diberikan kepada siswa ketika akhir pembelajaran, sebagai tugas dalam rangka tindak lanjut. LKS individu merupakan instrument yang dipergunakan untuk mengumpulkan sejumlah data mengenai prestasi belajar siswa secara individu, sekaligus untuk memperoleh gambaran mengenai daya serap dan tingkat keberhasilan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan, sehingga dapat mengukur tingkat keberhasilan guru dalam mengajar.

F. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui catatan observasi dan catatan yang dilakukan sejak awal penelitian siklus 1 sampai dengan siklus III. Diharapkan catatan observasi dapat dipergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa, sedangkan evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan prestasi siswa dalam pemecahan masalah belajar siswa. Pada tahap refleksi dilakukan analisis data mengenai proses, masalah dan hambatan yang dijumpai, kemudian dilanjutkan dengan refleksi dampak

pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan. Salah satu aspek penting dari kegiatan refleksi adalah evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan.

2. Teknik Pengolahan Data

Data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, yang mana hasilnya dapat dijadikan bahan untuk analisis. Data ini bermanfaat bagi peneliti untuk memberikan gambaran mengenai kegiatan dan hasil belajar siswa. Setelah mengikuti proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran inkuiri. Teknik pengolahan data dapat dipaparkan sebagai berikut :

a. Observasi

Hasil observasi yang diperoleh kemudian dianalisis sebagai bahan perenungan untuk mengetahui berhasil tidaknya proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, ataupun dapat mengetahui kekurangan dan kelebihan dari pembelajaran yang berlangsung, sehingga pada pembelajaran berikutnya dapat diperbaiki.

b. Wawancara

Dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan secara umum tentang penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan aktifitas belajar siswa.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Evaluasi

Data tes tertulis berasal dari tes formatif dan tes sumatif. Peneliti menganalisa data hasil tes siswa dari setiap siklus tindakan yang telah dilaksanakan, data hasil tes berupa jawaban siswa terhadap tipe soal uraian. Kemudian dari data tersebut dihitung persentase setiap skornya dengan menggunakan rumus :

Persentase tiap skor = $\frac{\text{jumlah siswa yang menjawab benar tiap skor}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$

Jumlah siswa